

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN UMKM DI DESA PENAMBANGAN KECAMATAN CURAHDAMI KABUPATEN BONDOWOSO

Zidan Husnnullabib 'Izzy^{1*}, Moch. Ilham Noer Sunan², Nada Azza Wahida³

^{1,2,3} Universitas Jember, Jember, Indonesia

*Email Korespondensi: zidanizzy125@gmail.com

ABSTRAK

Kurangnya kontribusi perempuan-perempuan di desa Penambangan terhadap kebutuhan keluarga, telah menjadi permasalahan yang cukup mengkhawatirkan. Pasalnya kaum laki-laki, khususnya seorang kepala keluarga memiliki beban berlebih dalam usahanya memenuhi kebutuhan keluarganya. Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan yang dilakukan untuk mengurangi kesenjangan peran antara kaum laki-laki dengan perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan UMKM bagi perempuan-perempuan di desa Penambangan. Pelatihan UMKM ini dilakukan dengan menggunakan pelatihan pembuatan ayam krispi. Selain itu pelatihan ini juga bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi ketika pelatihan sedang berlangsung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan informan yang digunakan adalah Kepala Desa, Salah satu staff DISKOPERINDAG Kabupaten Bondowoso, Instruktur pelatihan UMKM, dan peserta pelatihan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan perempuan yang dilakukan di desa Penambangan menggunakan instrument pelatihan pembuatan ayam krispi, dengan tujuan agar peserta mampu mendirikan usaha mandiri. Pelatihan yang dilakukan mampu dilakukan dengan baik, meskipun terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut adalah kurangnya waktu praktik dan tempat yang kurang luas.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Pelatihan UMKM, Pembuatan Ayam Krispi

ABSTRACT

The lack of contribution of women in the Penambangan village to family needs has become a worrying problem. This is because men, especially heads of families, have an excessive burden in their efforts to meet the needs of their families. Therefore, empowerment is needed to reduce the gap in roles between men and women. This study aims to empower women through MSME training for women in the Penambangan village. This MSME training is carried out using crispy chicken making training. In addition, this training also aims to determine the obstacles faced when the training is taking place. The research method used is a qualitative method with the informants used being the Village Head, One of the staff of the Bondowoso Regency DISKOPERINDAG, UMKM training instructors, and training participants. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. The data collection techniques used are by conducting observations, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are women's empowerment carried out in Penambangan village using crispy chicken making training instruments, with the aim that participants are able to establish independent businesses. The training carried out was able to be carried out well, although there were several obstacles. These obstacles are the lack of practice time and the place is not spacious enough.

Keywords: Women's Empowerment, UMKM Training, Crispy Chicken Making

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2024 mencapai angka 282.477.584 jiwa dengan klasifikasi 142.569.663 jiwa merupakan laki-laki dan 139.907.921 jiwa perempuan. Dari angka tersebut bisa disimpulkan bahwa jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan Indonesia memiliki perbedaan yang tidak begitu jauh. Ditambah dengan jumlah penduduk usia muda atau produktif memiliki presentase yang besar, yaitu lebih dari 50% baik itu perempuan maupun laki-laki. Hal ini tentunya bisa menjadi keuntungan bagi Indonesia dalam menggalakkan pembangunan nasional melalui sektor ekonomi. Pembangunan nasional ini, tentunya menjadi tanggung jawab bersama, baik itu perempuan maupun laki-laki. Dengan kerja sama yang baik dan terstruktur dari bawah hingga ke jajaran pemerintahan, pembangunan nasional Indonesia juga akan sesuai dengan tujuan dari kepentingan nasional Indonesia.

Garis Besar Haluan Negara (GBHN) pada tahun 1999, menyatakan bahwa dalam mengupayakan pembangunan nasional, peran dan peningkatan kualitas hidup perempuan juga menjadi prioritas strategis untuk dilakukan. Dengan kata lain, pemberdayaan perempuan untuk mendapatkan pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas hidup perempuan dan nantinya juga berdampak pada pembangunan nasional. Pemberdayaan yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengurangi angka kemiskinan yang ada di Indonesia, serta mendorong masyarakat untuk menjadi lebih aktif dalam menentukan hidupnya. Sehingga tidak ada sekat antara perempuan dan laki-laki untuk tetap mampu mengupayakan kualitas hidup yang lebih baik. Selain itu, apabila kualitas hidup laki-laki dan perempuan mencapai taraf yang baik, maka bisa dipastikan angka keluarga miskin di Indonesia juga akan berkurang.

Kaum perempuan memiliki peran yang sama dalam kegiatan penanggulangan keluarga miskin. Hal ini dilihat dari kualitas dan kemauan dari individu tersebut dalam mengupayakan kesejahteraannya. Salah satu upaya dalam peningkatan kualitas individu adalah melalui pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, khususnya ibu rumah tangga, pun memiliki andil dan potensi yang sangat

penting dalam mendukung program pengentasan kemiskinan di Indonesia (Yuliarti dan Dewi 2021). Selain karena perkembangan zaman, Munawarah et al. (2020) menjelaskan bahwa hal ini juga bisa disebabkan karena adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Banyak ibu rumah tangga yang membuat usaha untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya (Najihah, Adiwijaya, dan Mutoharoh 2021).

Berdasarkan *survey* yang telah dilakukan kepada ibu-ibu rumah tangga di RT 06 Dusun Penambangan Tengah, Desa Penambangan, Kecamatan Curahdami, Bondowoso, kegiatan rutin yang dijalankan oleh ibu-ibu umumnya merupakan kegiatan domestik seperti memasak atau sekedar mengobrol dengan tetangga sekitar. Profesi ibu rumah tangga ini sering dianggap bukan merupakan suatu pekerjaan karena tidak berpenghasilan. Kebanyakan ibu rumah tangga bergantung pada penghasilan suami dan tidak melakukan kegiatan produktif secara ekonomi (Yuliarti dan Dewi 2021). Sehingga perlu adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan, sebagai salah satu modal dalam upaya peningkatan kualitas hidup di desa Penambangan.

Sebagai contoh, ibu rumah tangga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga, seperti menjalankan usaha di sektor kuliner. Peluang usaha makanan rumahan masih terbuka karena merupakan makanan pokok masyarakat, yang dibutuhkan setiap saat. Usaha makanan rumahan juga tidak terlalu sulit dilakukan, karena ibu-ibu rumah tangga dapat melakukan kegiatan produksi atau memasak sekaligus untuk keluarganya dan bahan bakunya mudah diperoleh di pasar-pasar tradisional (Setiawati dan Rozinah 2020). Ide pelatihan usaha “Pembuatan Ayam Krispi” ditentukan dari hasil diskusi bersama Aliansi Pemuda Desa Penambangan mengenai minat usaha ibu-ibu RT 06 Dusun Penambangan Tengah.

Usaha membuat hidangan dalam bentuk krispi yang dapat dikomersilkan serta berpotensi memberikan *income* tambahan yang lumayan tinggi. Dengan harapan, kegiatan ini memberi dampak positif melalui kegiatan pelatihan usaha (Kristiastuti et al. 2022). Tujuan dari pelatihan usaha ini ialah untuk meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga dalam membuat olahan ayam krispi, mulai dari alat

dan bahan, proses pengolahan, penyajian serta pemasaran yang nantinya mampu meningkatkan pendapatan rumah tangganya.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah di Desa Penambangan, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini berusaha menjelaskan pemberdayaan yang sudah dilakukan di Desa Penambangan. Informan penelitian yang digunakan sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Penambangan, Staff DISKOPERINDAG Kabupaten Bondowoso, Instruktur Pelatihan Pembuatan Ayam Krispi, dan peserta pelatihan. Dalam penentuan informan, peneliti menentukan informan berdasarkan kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki informan terkait objek penelitian. Sehingga dari informan tersebut mampu didapatkan hasil yang sesuai dengan fokus dari penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi ke desa Penambangan, melakukan wawancara kepada beberapa pihak yang memiliki informasi terkait objek penelitian yang dilakukan, dan melakukan dokumentasi sebagai bukti yang bisa dipertanggungjawabkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data menurut Miles & Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan tahap terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di desa Penambangan difokuskan terhadap pemberdayaan perempuan. Hal ini didasarkan pada kondisi dan permasalahan yang ada di Desa Penambangan. Kondisi yang memperlihatkan bahwa ada *gap* antara kaum laki-laki dengan kaum perempuan dalam hal meningkatkan kualitas hidup, demi kesejahteraan keluarganya. Dari adanya permasalahan tersebut, pemberdayaan perempuan melalui pelatihan UMKM dirasa menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi perempuan di desa Penambangan. Pelatihan yang dihadirkan ini berkaitan dengan pelatihan yang membentuk atau menambah skill bagi warga Desa Penambangan khususnya kaum perempuan untuk bekerja. Oleh karena itu, pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan “Pembuatan

Ayam Krispi”. Pelatihan ini ditujukan pada ibu-ibu di desa penambangan untuk menumbuhkan minat berwirausaha di bidang kuliner. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan ini terbagi menjadi 3 tahap. Tahapan tersebut adalah:

1. Tahap Observasi dan Perencanaan

Tahap awal dari pemberdayaan yang dilakukan adalah melakukan observasi serta koordinasi kepada beberapa pihak di desa Penambangan. Pihak-pihak tersebut adalah beberapa perangkat desa, salah satu tokoh masyarakat di Desa Penambangan, dan juga aliansi pemuda desa Penambangan. Berdasarkan observasi dan koordinasi yang dilakukan, beberapa pihak yang menjadi narasumber memberikan dukungan perizinan atas rencana pemberdayaan melalui pelatihan yang akan dilakukan. Mereka beranggapan bahwa adanya pelatihan ini memang sangat dibutuhkan bagi warga Desa Penambangan, khususnya para ibu-ibu untuk meningkatkan skill dan kemauan untuk berwirausaha. Dari hasil observasi tersebut, menghasilkan kerja sama kooperatif untuk melakukan perencanaan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan ayam krispi.

Tahap perencanaan yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan perangkat desa dan salah satu tokoh masyarakat dalam menentukan waktu serta tempat pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan hasil musyawarah, penempatan pelatihan ditetapkan menyesuaikan dengan mudahnya aksesibilitas bagi ibu-ibu untuk hadir dalam pelatihan tersebut. Tempat pelatihan tersebut adalah di rumah edukasi yang berada di dusun Penambangan Tengah. Lalu untuk waktu pelatihan tersebut disesuaikan dengan waktu luang yang dimiliki oleh warga desa penambangan, yaitu di sore hari, mulai pukul 15.00-17.00 WIB. Selanjutnya dalam mensukseskan pelatihan ini, peneliti juga berafiliasi Dinas Koperasi, Industri, dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) Kabupaten Bondowoso dalam penentuan pemateri atau instruktur pelatihan. DISKOPERINDAG Kabupaten Bondowoso memberikan saran untuk menggaet pemateri yang juga menjadi pelaku usaha ayam krispi. Pemateri tersebut adalah Ibu Susianingsih.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan pelatihan dilakukan di rumah edukasi desa Penambangan

pada pukul 15.00-17.00 WIB. Dalam pelaksanaannya sempat mengalami kemunduran selama 30 menit, tapi tidak menyurutkan semangat para ibu-ibu yang hadir di dalam pelatihan. Hal ini dilihat dari antusiasme warga desa penambangan yang sudah hadir dengan melakukan komunikasi kepada warga yang lain untuk mengikuti pelatihan tersebut. Ibu-ibu yang menjadi peserta di dalam pelatihan tersebut berjumlah 16 orang dan dibagi menjadi 3 kelompok. Pelatihan diawali dengan demo pelatihan ayam krispi yang dipimpin oleh Ibu Susianingsih dan ibu-ibu melihat cara memasak ayam goreng krispi yang benar dari pemberian bumbu, pemberian tepung hingga menggoreng dan menghias ayam krispi. Ketika demo pelatihan dimulai, peserta pelatihan mendengarkan dan mengikuti demo tersebut dengan seksama. Hal ini dilakukan untuk menghindari ketidakpahaman peserta terkait tata cara pembuatan ayam krispi tersebut.

Setelah menyaksikan secara seksama demo pelatihan ayam krispi yang dilakukan oleh Ibu Susianingsih, para peserta dipersilahkan untuk melakukan praktik pembuatan ayam krispi sesuai dengan kelompok masing-masing. Para peserta mengambil bahan-bahan dan peralatan yang telah disediakan dan berkumpul di meja sesuai dengan kelompok masing-masing. Selanjutnya, para peserta melakukan praktik pembuatan ayam krispi dengan durasi waktu 45 menit, dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan, meracik bahan-bahan, hingga memasak ayam goreng krispi. Para peserta melakukan praktik pelatihan tersebut dengan antusias dan penuh dengan semangat. Setelah selesai melakukan praktik pelatihan pembuatan ayam krispi, Ibu Susianingsih melakukan penilaian terhadap hasil masakan para peserta. Dari hasil penilaian tersebut terdapat juara 1,2, dan 3 yang mendapatkan masing-masing hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta. Pelatihan berlangsung dengan lancar dan diakhiri dengan para peserta memakan ayam goreng krispi yang sudah dibuat bersama.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat kejadian-kejadian yang berlangsung selama prosesi pelatihan dilakukan, serta melakukan wawancara kepada instruktur pelatihan. Dalam prosesi pelatihan tidak ada masalah mengenai demo praktik yang dilakukan oleh instruktur kepada para peserta. Peserta mampu

melihat dan mengamati prosesi demo dengan baik tanpa adanya kendala yang dirasakan. Selain itu instruktur juga menjelaskan proses pembuatan ayam krispi dengan runtut dan teliti agar para peserta mampu memahami dengan baik prosesi pelatihan tersebut. Lalu pada saat para peserta melakukan praktik pembuatan ayam krispi terdapat beberapa hal yang menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan pelatihan ini. Evaluasi tersebut adalah:

- Keterbatasan waktu pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan di rumah edukasi desa Penambangan dilaksanakan mulai dari pukul 15.00-17.00 WIB. Ternyata waktu pelaksanaan yang dirancang selama 2 jam penuh, tidak cukup untuk melaksanakan praktik pembuatan ayam krispi oleh peserta. Hal ini dikarenakan ada kemunduran waktu selama 30 menit, karena menunggu peserta berkumpul di rumah edukasi. Oleh karena itu, waktu yang digunakan kurang maksimal. Sehingga pada saat pelaksanaan praktik pembuatan ayam krispi, para peserta terkesan terburu-buru dalam meracik bahan hingga menggoreng ayam tersebut. Selain itu minyak goreng yang digunakan ketika melakukan penggorengan juga harus minyak goreng yang sudah dipanaskan. Hal ini juga menyita waktu yang cukup lama karena perlu menunggu minyak goreng panas dan bisa digunakan untuk menggoreng ayam krispi. Namun, terlepas dari adanya waktu yang cukup singkat tersebut, para peserta tetap antusias dan hasil masakan yang dibuat juga tergolong tidak mengecewakan.

- Tempat pelatihan yang terbatas

Tempat pelatihan menggunakan salah satu sarana pembelajaran di desa Penambangan, yaitu rumah edukasi. Rumah edukasi yang digunakan berbentuk seperti gubuk kecil yang diplester dengan semen, tapi cukup untuk menampung peserta dan instruktur pelatihan. Namun, yang menjadi kendala adalah penempatan alat dan bahan dari pelatihan, membuat peserta sedikit sulit untuk berpindah tempat. Hal ini dikarenakan apabila para peserta melakukan perpindahan tempat secara bersamaan maka ditakutkan alat-alat yang digunakan untuk melakukan pelatihan tersenggol dan jatuh. Sehingga sedikit berbahaya bagi keselamatan peserta dan juga instruktur. Oleh karena itu, peserta dibagi tiap kelompok dan berkumpul ditempat yang sudah disediakan. Walaupun sedikit sesak, tapi keteraturan para peserta

membuat hal-hal yang bisa mengancam keselamatan peserta dan instruktur bisa terminimalisir.

Meskipun terdapat beberapa kendala, para peserta mampu melaksanakan pelatihan dengan baik dan tentunya mendapatkan pengetahuan mengenai pelatihan pembuatan ayam krispi. Dengan begitu, masyarakat desa Penambangan mampu mengimplementasikan pengetahuannya mengenai pembuatan ayam krispi untuk dijadikan salah satu mata pencaharian dibidang kuliner. Sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Penambangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan UMKM yaitu pembuatan ayam krispi telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan lancar. Hal ini dilihat dari instruktur yang memberikan materi serta pelatihan yang mampu dimengerti oleh para peserta dan praktek pembuatan ayam krispi yang mampu dilakukan oleh para peserta. Para peserta menerima materi dan melakukan praktek pelatihan tersebut dengan baik serta mereka berpendapat bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan sesuai dengan harapan. Walaupun terdapat beberapa kendala yang mungkin sedikit menghambat prosesi pelatihan, tetapi para peserta tetap bersemangat dan antusias dalam menjalani prosesi pelatihan tersebut. Melalui kegiatan ini ibu-ibu dapat menerima wawasan baru mengenai pembuatan ayam krispi dan memperoleh persepsi positif dari kegiatan yang sudah dilakukan. Selain itu para peserta menjadi optimis dalam menunjang kegiatan usaha, serta merasa bahwa pelatihan tersebut meningkatkan minat berwirausaha bagi masyarakat desa Penambangan. Harapan dari adanya kegiatan tersebut adalah kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan tersebut dapat memicu munculnya UMKM baru yang lebih inovatif dan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astika, W., Anggraini, D., & Kusuma, N. (2024). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN MENJAHIT PADA PUSAT KEGIATAN BELAJAR (PKBM) INDRIA KOTA KENDARI. *Jurnal Welvaart*, 33-42.
- BPS. (2025, January 14). Perempuan dan Laki-laki di Indonesia 2024. Retrieved from BPS: <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/20/c9402c25d61aaa2ad5945d3a/perempuan-dan-laki-laki-di-indonesia-2024.html>
- Kristiastuti, Dwi, Any Sutiadiningsih, Niken Purwidiani, Ila Huda, and Puspita Dewi. 2022. "Peningkatan Keterampilan Berwirausaha Melalui Pelatihan Aneka Olahan Krispi." *CARADDE: Jurnal Pngabdian Kepada Masyarakat* 5: 63–71.
- Najihah, Naila, Zainal Alim Adiwijaya, and Mutoharoh Mutoharoh. 2021. "Optimalisasi Ibu Rumah Tangga Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Teknik Shibori." *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang* 6 (August): 416–26.
- Setiawati, Esust, and Siti Rozinah. 2020. "Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan Di Tangerang Selatan." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2): 231–40. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2611>.
- Suprojo, A., & Fithriana, N. (2017). Usaha Home Industry Camilan Kripik Jamur Krispy Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *JISIP*.
- Yuliarti, Norita Citra, and Sofia Rhosma Dewi. 2021. "Pelatihan Kewirausahaan Kokedama Tanaman Obat Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Sukorwejo Bangsalsari Jember." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage* 2 (1): 51–54. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v2i1.5008>.